# PROBLEMATIKA LEARNING LOSS DI SDN TAKEN AKEN KECAMATAN JANAPRIA

Nurhariansyah Astari[1], Dewi Ratu Wahyuni[2], Mujaranah[3],
Halimatus Sa'diyah[4], Basilius Redan Werang[5]
[1,2,3,4,5] Fakultas Pascasarjana,Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Ganesha
[1]Harysuci2013@gmail.com, [2]ddewiratu@gmail.com, [3]Mujaranah491@gmail.com,
[4]Diaha235@gmail.com, [3]Werang267@undiksha.ac.id

## *ABSTRACT*

*Learning loss is one of the consequences of disrupted learning processes that affects students' competency achievement, particularly at the elementary school level. This study aims to describe the learning loss problems experienced at SDN Taken Aken, identify the contributing factors, and explain the school's efforts to address them. This research employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observations, interviews with the principal, teachers, and students, as well as documentation, and were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that learning loss is characterized by declining literacy and numeracy skills, low learning motivation, disparities in students' abilities, and limited parental support for learning at home. These conditions were influenced by the limited effectiveness of learning during the pandemic, unequal access to learning resources, and varying levels of parental support. To overcome these challenges, the school implemented diagnostic assessments, remedial programs, literacy and numeracy reinforcement, student-centered active learning, and strengthened collaboration with parents. The study concludes that addressing learning loss requires sustainable learning strategies and strong collaboration among schools, families, and students to optimize learning recovery.*

***Keywords:*** *learning loss, elementary school, literacy, numeracy, learning.*

## ABSTRAK

Learning loss merupakan salah satu dampak yang muncul akibat terganggunya proses pembelajaran sehingga memengaruhi pencapaian kompetensi peserta didik, terutama pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika learning loss yang terjadi di SDN Taken Aken, mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya, serta menjelaskan upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika learning loss di SDN Taken Aken ditandai oleh menurunnya kemampuan literasi dan numerasi siswa, rendahnya motivasi belajar, adanya kesenjangan kemampuan antarsiswa, serta belum optimalnya pendampingan belajar di lingkungan keluarga. Faktor-faktor tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan efektivitas pembelajaran selama masa pandemi,

perbedaan akses terhadap sumber belajar, dan variasi dukungan dari orang tua. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sekolah melaksanakan asesmen diagnostik, program remedial, penguatan literasi dan numerasi, penerapan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik, serta meningkatkan kolaborasi dengan orang tua. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penanganan learning loss memerlukan strategi pembelajaran yang berkelanjutan dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan peserta didik agar pemulihan hasil belajar dapat berlangsung secara optimal.

***Kata kunci:*** *learning loss, sekolah dasar, literasi, numerasi, pembelajaran, SDN Taken Aken.*

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia(Hammerstein et al., 2021). Melalui proses pembelajaran yang efektif, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Namun, berbagai tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan dapat memengaruhi keberhasilan proses belajar, salah satunya adalah fenomena *learning loss*(Mahendra et al., 2022). Istilah *learning loss* mengacu pada penurunan atau hilangnya pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi peserta didik akibat terganggunya proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Kondisi ini menjadi perhatian setelah pandemi COVID-19, ketika pembelajaran tatap muka beralih menjadi pembelajaran jarak jauh yang tidak selalu dapat diikuti secara optimal oleh seluruh peserta didik (Donnelly & Patrinos, 2022). Pada jenjang sekolah dasar, dampak *learning loss* lebih terasa karena peserta didik sedang berada pada tahap perkembangan kemampuan dasar, khususnya literasi dan numerasi (Mahendra et al., 2022).

Keterbatasan interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran jarak jauh, perbedaan akses terhadap teknologi, serta variasi pendampingan belajar dari orang tua menyebabkan capaian belajar siswa menjadi beragam. Akibatnya, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, berhitung, memahami materi pelajaran, dan mempertahankan motivasi belajar ketika kembali mengikuti pembelajaran tatap muka.

SDN Taken Aken juga menghadapi tantangan yang serupa. Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan siswa yang mengalami penurunan kemampuan membaca, memahami materi pembelajaran, dan menyelesaikan soal-soal numerasi sesuai dengan tingkat kelasnya. Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan belajar yang cukup mencolok antarsiswa, sehingga guru perlu memberikan layanan pembelajaran yang lebih adaptif sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *learning loss* masih menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian serius dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah melalui kebijakan pemulihan pembelajaran, seperti pelaksanaan asesmen diagnostik, penguatan literasi dan numerasi, serta penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Meskipun demikian, keberhasilan pemulihan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh kondisi dan karakteristik masing-masing sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang menggambarkan secara komprehensif problematika *learning loss* yang terjadi pada tingkat satuan pendidikan sehingga dapat dirumuskan strategi penanganan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika *learning loss* di SDN Taken Aken, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, serta menjelaskan berbagai upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi permasalahan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah, guru, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk memulihkan capaian belajar peserta didik.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Rijal, 2021). Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai problematika *learning loss* yang dialami peserta didik di SDN

Taken Aken serta berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengatasinya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali pengalaman, persepsi, dan kondisi nyata yang terjadi selama proses pembelajaran(Abdillah et al., 2022).

Penelitian dilaksanakan di SDN Taken Aken. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yang terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, dan beberapa peserta didik yang dianggap mampu memberikan informasi sesuai dengan fokus penelitian. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran dan penanganan *learning loss*(Abdillah et al., 2022).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik, serta kondisi belajar di kelas. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai bentuk-bentuk *learning loss*, faktor penyebab, serta strategi yang diterapkan dalam pemulihan pembelajaran (Putri & Muhtarom, 2024).

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, seperti perangkat pembelajaran, hasil asesmen, daftar nilai, foto kegiatan, dan dokumen sekolah lainnya yang relevan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi Teknik (Mekarisce, 2020). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang lebih baik. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami (Qomaruddin & Halimah Sa'diyah, 2024).

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan hubungan yang

ditemukan selama proses analisis. Model analisis ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai problematika *learning loss* di SDN Taken Aken serta upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasinya.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik, serta analisis dokumentasi hasil belajar siswa di SDN Taken Aken. Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan beberapa bentuk problematika *learning loss* yang masih dialami peserta didik (Teristonia et al., 2023).

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan membaca lancar, memahami isi bacaan, dan menyampaikan kembali informasi yang telah dibaca. Guru menyatakan bahwa beberapa siswa belum mencapai kompetensi membaca sesuai dengan tingkat kelasnya sehingga memerlukan pendampingan dan pengulangan materi secara berkala. Kondisi tersebut berdampak pada pemahaman siswa terhadap mata pelajaran lain yang juga memerlukan kemampuan membaca.

Selain kemampuan literasi, hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan kemampuan numerasi. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung dasar, memahami konsep bilangan, serta menyelesaikan soal cerita matematika. Guru mengungkapkan bahwa perbedaan kemampuan numerasi antarsiswa menjadi lebih terlihat setelah pembelajaran kembali dilaksanakan secara tatap muka.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa motivasi belajar sebagian peserta didik belum sepenuhnya pulih. Beberapa siswa kurang aktif bertanya, enggan mengemukakan pendapat, dan mudah kehilangan konsentrasi selama proses pembelajaran. Guru juga menjelaskan bahwa siswa lebih memerlukan bimbingan dan motivasi dibandingkan sebelum terjadinya gangguan pembelajaran.

Penelitian menemukan adanya perbedaan capaian belajar yang cukup besar antarsiswa. Peserta didik yang memperoleh pendampingan belajar secara rutin di rumah menunjukkan perkembangan yang

lebih baik dibandingkan siswa yang belajar secara mandiri dengan dukungan yang terbatas. Perbedaan tersebut menyebabkan guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi agar kebutuhan belajar setiap siswa dapat terlayani.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi terjadinya *learning loss* di SDN Taken Aken, yaitu:

1. Terbatasnya efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi.
2. Perbedaan akses terhadap perangkat dan sumber belajar.
3. Kurangnya intensitas pendampingan belajar dari orang tua.
4. Berkurangnya waktu belajar efektif.
5. Perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Faktor-faktor tersebut saling berkaitan sehingga memengaruhi pencapaian kompetensi peserta didik, terutama pada aspek literasi dan numerasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Taken Aken telah melaksanakan beberapa upaya pemulihan pembelajaran, antara lain:

1. Melakukan asesmen diagnostik pada awal semester untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik.
2. Memberikan pembelajaran remedial kepada siswa yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan.
3. Melaksanakan program pembiasaan membaca sebelum kegiatan belajar dimulai sebagai penguatan literasi.
4. Memberikan latihan numerasi secara bertahap sesuai tingkat kemampuan peserta didik.
5. Menerapkan metode pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.
6. Meningkatkan komunikasi dengan orang tua melalui pertemuan dan pendampingan belajar di rumah.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa problematika *learning loss* di SDN Taken Aken tidak hanya terlihat pada penurunan kemampuan akademik, tetapi juga pada aspek motivasi belajar dan kesenjangan hasil belajar antarpeserta didik. Upaya yang telah

dilakukan sekolah menunjukkan komitmen dalam memulihkan capaian belajar melalui pembelajaran yang lebih adaptif, penguatan literasi dan numerasi, serta kolaborasi dengan orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *learning loss* di SDN Taken Aken tercermin pada penurunan kemampuan literasi dan numerasi, rendahnya motivasi belajar, serta adanya kesenjangan capaian belajar antarpeserta didik. Temuan ini sejalan dengan berbagai kajian yang menjelaskan bahwa gangguan proses pembelajaran dalam waktu yang relatif lama dapat menyebabkan berkurangnya penguasaan kompetensi dasar, terutama pada jenjang sekolah dasar yang masih berada pada tahap penguatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.

Penurunan kemampuan literasi terlihat dari masih adanya peserta didik yang mengalami kesulitan membaca lancar, memahami isi bacaan, dan menjelaskan kembali informasi yang diperoleh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi tidak hanya berkaitan dengan kelancaran membaca, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna bacaan. Apabila kemampuan literasi dasar belum berkembang secara optimal, peserta didik akan mengalami hambatan dalam mempelajari mata pelajaran lain yang juga membutuhkan keterampilan memahami teks (Chandra & Darmayanti, 2019).

Selain literasi, kemampuan numerasi juga mengalami penurunan. Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung dasar maupun menyelesaikan soal yang memerlukan penalaran sederhana. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan intensitas belajar selama masa pembelajaran yang terganggu berpengaruh terhadap penguasaan konsep-konsep matematika dasar.

Oleh karena itu, penguatan numerasi melalui latihan yang bertahap dan sesuai dengan kemampuan peserta didik menjadi salah satu langkah penting dalam pemulihan hasil belajar. Penelitian ini juga menemukan bahwa motivasi belajar peserta didik belum

sepenuhnya pulih. Sebagian siswa cenderung pasif, kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan, dan memerlukan dorongan yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar dapat memengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik agar suasana belajar menjadi lebih menarik dan mendorong partisipasi siswa. Perbedaan kemampuan antarpeserta didik juga menjadi salah satu bentuk problematika *learning loss* di SDN Taken Aken.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh pendampingan belajar secara rutin dari orang tua atau keluarga cenderung memiliki perkembangan akademik yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar secara mandiri dengan dukungan yang terbatas. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar, terutama ketika terjadi gangguan terhadap pembelajaran di sekolah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, SDN Taken Aken telah menerapkan berbagai strategi, seperti asesmen diagnostik, pembelajaran remedial, penguatan literasi dan numerasi, serta pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada peserta didik. Asesmen diagnostik membantu guru mengidentifikasi kemampuan awal siswa sehingga materi dan metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Program remedial memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki penguasaan kompetensi yang belum tercapai, sedangkan kegiatan literasi dan numerasi yang dilakukan secara rutin membantu memperkuat kemampuan dasar siswa.

Pendekatan ini selaras dengan berbagai rekomendasi penelitian yang menekankan pentingnya intervensi dini, asesmen berkelanjutan, dan pembelajaran yang adaptif untuk mempercepat pemulihan hasil belajar. Secara keseluruhan, hasil penelitian

menunjukkan bahwa *learning loss* di SDN Taken Aken merupakan permasalahan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari proses pembelajaran maupun dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, penanganannya memerlukan kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik. Dengan strategi pembelajaran yang terencana, asesmen yang berkesinambungan, serta dukungan dari keluarga, proses pemulihan hasil belajar diharapkan dapat berlangsung lebih efektif dan berkelanjutan.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa problematika *learning loss* di SDN Taken Aken masih menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Bentuk *learning loss* yang ditemukan meliputi penurunan kemampuan literasi dan numerasi, rendahnya motivasi belajar, serta kesenjangan capaian belajar antarpeserta didik. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terganggunya proses pembelajaran, perbedaan akses terhadap sumber belajar, serta belum optimalnya pendampingan belajar di lingkungan keluarga. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa gangguan pembelajaran dapat berdampak pada penguasaan kompetensi dasar peserta didik dan memerlukan strategi pemulihan yang terencana.

Upaya yang dilakukan SDN Taken Aken untuk mengatasi *learning loss* meliputi pelaksanaan asesmen diagnostik, pemberian pembelajaran remedial, penguatan program literasi dan numerasi, penerapan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik, serta peningkatan kerja sama antara sekolah dan orang tua. Berbagai upaya tersebut diharapkan mampu mempercepat pemulihan hasil belajar dan mengurangi kesenjangan kemampuan antarsiswa.

Oleh karena itu, penanganan *learning loss* memerlukan komitmen dan kolaborasi yang berkelanjutan antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik. Sekolah juga perlu melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala serta mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih luas atau menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *learning loss* dan efektivitas program pemulihan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, R., Corsini, A., Nugraha, W., & Sarasati, B. (2022). *EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MATA KULIAH METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF PADA MAHASISWA*. *6*(1), 407–414.

Chandra, A. A., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Apakah Learning Loss Berpengaruh terhadap Kemampuan Numerasi Siswa? *Tjyybjb.Ac.Cn*, *27*(2), 58–66.

Donnelly, R., & Patrinos, H. A. (2022). Learning loss during Covid-19: An early systematic review. *Prospects*, *51*(4), 601–609. https://doi.org/10.1007/s11125-021-09582-6

Hammerstein, S., König, C., Dreisörner, T., & Frey, A. (2021). Effects of COVID-19-Related School Closures on Student Achievement-A Systematic Review. *Frontiers in Psychology*, *12*(September), 1–8. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.746289

Mahendra, Y., Apriza, B., & Rohmani, R. (2022). Learning Loss Pembelajaran Calistung Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(6), 9294–9303. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3798

Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, *12*(3), 145–151. https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102

Putri, V. A., & Muhtarom, T. (2024). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, *8*(5), 3581–3590. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971

Qomaruddin, & Halimah Sa'diyah. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif :Perspektif Spradley, Miles dan Huberman اما يهو ةدالما ةهج نم لدولا ينتهج نم نوكي ءاطلخاو سايقلا في إطلخا نع زاترحلإا جاتنلإا ةحص نم بجاولا ةقداص ةيضقب ةدساف ةيضق سبتلت نأبف نعلما. *Journal of Management, Accounting and Administration*, *1*(2), 77–84.

Rijal, Fadli, M. (2021). Eksploitasi Seksual Komersial Anak di Indonesia. *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57*, *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.

Teristonia, N. L. P., Widiana, I. W., & Bayu, G. W. (2023). Fenomena Learning Loss pada Siswa Sekolah Dasar Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, *6*(3), 477–487. https://doi.org/10.23887/jipp.v6i3.57469